

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA DIARE DI RSIA PUTRA DALIMA BSD

Tantri Wenny Sitanggang¹, Sriyuni Sundari Tampubolon²
STIKes Ichsan Medical Centre Bintaro
Email : Tantrisitanggang2@gmail.com, yunisundari96@gmail.com

Abstrak

Diare merupakan suatu dari gejala infeksi pada saluran pencernaan yang dapat disebabkan oleh beberapa diantaranya bakteri, virus, parasit. Dan biasanya dapat melalui saluran pencernaan manusia dan masuk melalui makanan dan minuman yang telah tercemar. Balita adalah anak dengan usia dibawah 5 tahun dengan karakteristik pertumbuhan cepat pada usia 0-1 tahun, dimana umur 5 bulan berat badan naik 2 kali lipat berat badan lahir dan berat badan naik 3 kali dari berat badan lahir pada umur 1 tahun dan menjadi 4 kali pada umur 2 tahun. Air Susu Ibu (ASI) merupakan susu yang di produksi oleh payudara atau kelenjar susu dari seorang wanita. ASI merupakan sumber utama nutrisi bagi bayi yang baru Status gizi adalah suatu keadaan tubuh yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dengan kebutuhan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di RSIA Putra Dalima BSD. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif menggunakan desain *cross sectional* dengan populasi 80 balita di RSIA Putra Dalima BSD dengan metode total sampling. Metodologi penelitian ini menggunakan uji *Chi square. Test* menunjukkan pvalue pengetahuan 0,004 dengan standar pvalue < 0,005. Simpulan Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita

Kata Kunci : Diare, Usia Balita, Riwayat Pemberian ASI eksklusif, Status Gizi dan Pengetahuan Ibu
Daftar Pustaka : (1990-2014)

PENDAHULUAN

Upaya pemeliharaan kesehatan anak bertujuan mempersiapkan generasi yang sehat, cerdas, berkualitas, serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia delapan belas tahun (Mendri Ketut, 2017).

Angka kematian balita yang cukup tinggi di Indonesia disebabkan beberapa hal, antara lain jumlah orang yang buang air besar (BAB) sembarangan di Indonesia menempati peringkat kedua tertinggi di dunia (63 juta orang) dan sepertiga anak Indonesia tidak punya akses kepada air bersih. Tidak adanya sanitasi dan kebersihan serta air yang tercemar, menyebabkan diare dan penyakit mematikan lainnya. Sementara itu, sepertiga dari jumlah kematian balita disebabkan juga oleh diare. Diare yang berulang menyebabkan gizi buruk (Mendri Ketut, 2017).

Di Indonesia, diare menjadi penyebab utama kematian pada balita, yaitu 25,2%, lebih tinggi dibanding pneumonia, 15,5%. Angka kesekitan diare sekitar 200-400 kejadian di antara 1000 penduduk setiap tahunnya. Dengan demikian di Indonesia dapat di temukan sekitar 60 juta kejadian setiap tahunnya, sebagian besar (70-80%) dari penderita ini adalah balita. Sebagian dari penderita (1-2%) akan jatuh ke dalam dehidrasi dan kalau tidak di tolong 50-60% di antaranya dapat meninggal. Sebanyak 25,2% penyebab kematian anak balita adalah penyakit diare. Tahun 2013 angka kematian bayi di Indonesia mencapai 34 per 1000 kelahiran.

Pada tahun 2016 kasus diare pada Balita Provinsi Banten ditemukan sebanyak 322.790 dengan balita yang ditangani 164.079 (50,8%) sedangkan pada tahun 2017 kasus diare ditemukan dengan jumlah 336.100 dan yang ditangani sejumlah 234.515 (69,8) (Profil Kesehatan Provinsi Banten 2017).

Balita adalah anak dengan usia dibawah 5 tahun dengan karakteristik pertumbuhan cepat pada usia 0-1 tahun, dimana umur 5 bulan berat badan naik 2 kali lipat berat badan lahir dan berat badan naik 3 kali dari berat badan lahir pada umur 1 tahun dan menjadi 4 kali pada umur 2 tahun.

Pertumbuhan mulai lambat pada masa pra sekolah kenaikan berat badan kurang lebih 2 kg per tahun, kemudian pertumbuhan konstan mulai berakhir (Soetjiningsih, 2001).

World Health Organization (WHO) mendefinisikan diare sebagai kejadian buang air besar dengan konsistensi lebih cair dari biasanya, dengan frekuensi kalai atau lebih selama 1 hari atau lebih. *World Health Organization* (WHO) lebih menekankan pada konsistensi tinja daripada frekuensinya. Jika frekuensi buang air besar (BAB) meningkat namun konsistensi tinja padat, maka tidak disebut sebagai diare. Diare juga didefinisikan sebagai suatu kumpulan dari gejala infeksi pada saluran pencernaan yang dapat di sebabkan oleh beberapa organisme seperti bakteri, virus, parasit. Beberapa organisme tersebut biasanya menginfeksi saluran pencernaan manusia melalui makanan dan minuman yang telah tercemar.

Faktor resiko terhadap diare diantaranya faktor anak meliputi usia balita, riwayat pemberian asi eksklusif, status gizi, imunisasi, dan kebersihan tangan dan kuku. Faktor ibu meliputi umur ibu, tingkat pendidikan, kebiasaan mencuci tangan dan pengetahuan ibu.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian yang digunakan adalah asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di RSIA Putra Dalima, BSD. Desain penelitian adalah model atau metode yang digunakan untuk mengarahkan jalannya penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan teknik *pendekatan cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini sampel yang di ambil selama tiga bulan terakhir adalah para ibu yang membawa balita yang berjumlah 80 responden para ibu yang mempunyai balita yang berjumlah di RSIA Putra Dalima, BSD.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik secara *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Para ibu yang membawa balita yang berjumlah 80 responden di RSIA Putra Dalima BSD. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengambilan sampel

yaitu *Non Probability Sampling*. Teknik yang dipilih dalam penelitian ini adalah teknik *Accidental Sampling*. Untuk melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan lembar kuesioner yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri pada ibu yang mempunyai balita di Rsia Putra Dalima Bsd.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Kejadian Diare

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Pada Balita di RSIA Putra Dalima Tahun 2019

Kejadian Diare	Frekuensi	Presentase
Diare	64	78,5%
Tidak Diare	16	21,5%
Total	80	100%

Balita

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Pada Balita di RSIA Putra Dalima Tahun 2019 Berdasarkan Usia Balita

(n=80)

Usia Balita	Frekuensi	Presentase
1 – 3 Tahun	53	64,6%
3 - 5 Tahun	27	35,4%
Total	80	100%

wayat Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Pada Balita di RSIA Putra Dalima Tahun 2019 Berdasarkan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif

(n=80)

ASI Eksklusif	Frekuensi	Presentase
Eksklusif	58	72,5%
Tidak Eksklusif	22	27,5%
Total	80	100%

Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Pada Balita di RSIA Putra Dalima Tahun 2019 Berdasarkan Status Gizi

(n=80)

Status Gizi	Frekuensi	Presentase	Diare			
			Tidak	Total	Pvalue	
Baik	44	55,0%				
Kurang	36	45,0%				
Total	80	100%	%	F	%	

e. Pee. Pengetahuan Ibu

Tabel 5.5

Distribusi Frekuensi Kejadian Diare pada Balita di RSIA Putra Dalima Tahun 2019 Berdasarkan Pengetahuan Ibu

(n=80)

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Presentase
Baik	74	92,5%
Kurang	6	7,55%
Total	80	100,0%

2. Analisa Bivariat

a. Usia balita dengan kejadian diare

Tabel 5.6

Hubungan Kejadian Diare Dengan Usia Pada Balita Di RSIA Putra Dalima BSD Tahun 2019

Usia Balita	Diare				Total	Pvalue
	Ya	Tidak				
1-3 Tahun	4	65,6	1	68,8	5	66,3
3-5 Tahun	2	34,4	5	31,3	2	33,8
Total	6	100,	1	100,	8	100,
	4	0	6	0	0	0

b. Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian diare

Tabel 5.7

Hubungan Kejadian Diare Dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Di RSIA Putra Dalima BSD Tahun 2019

Eksklusif	4	71,	1	75,	5	72,	
Tidak Eksklusif	1	28,	4	25,	2	27,	3
Total	6	100	1	100	8	100	
	4	,0	6	,0	0	,0	

c. Status Gizi dengan Kejadian diare

Tabel 5.8
Hubungan Kejadian Diare dengan Status Gizi balita di RSIA Putra Dalima BSD Tahun 2019

Status Gizi	Diare				Total		Pvalue
	Ya		Tidak		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	3	56,	8	50,	4	55,	0,20
	6	3		0	4	0	
Kurang	2	43,	8	50,	3	45,	2
	8	8		0	6	0	
Total	6	100	1	100	8	100	
	4	,0	6	,0	0	,0	

d. Pengetahuan ibu dengan kejadian diare

Tabel 5.9
Hubungan Kejadian Diare Balita dengan Pengetahuan Ibu Di RSIA Putra Dalima BSD

Pengetahuan Ibu	Diare				Total		Pvalue
	Ya		Tidak		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	5	92,	1	93,	7	92,	0,04
	9	2	5	8	4	5	
Kurang	5	7,8	1	6,3	6	7,5	
Total	6	10	1	10	8	10	
	4	0,0	6	0,0	0	0,0	

PEMBAHASAN

Hasil bivariat diatas dapat dijelaskan bahwa Tidak ada hubungan antara usia balita dengan kejadian diare. Usia balita 1 tahun sampai 3 tahun dengan 53 responden 11 yang tidak terkena diare dan 42 yang terkena diare. Sedangkan, Usia balita 3 tahun sampai 5 tahun dengan responden 27 responden 5 yang tidak

terkena diare dan 22 yang terkena diare. Peneliti ini telah melakukan uji statistik dan mendapat hasil nilai $p \text{ value} = 0,056 > 0,05$ maka peneliti ini menjelaskan bahwa tidak ada hubungan usia balita dengan kejadian diare pada balita di RSIA Putra Dalima Bsd.

Umur balita berhubungan dengan kejadian diare ada kaitannya dengan sistem imun. Sistem imun dapat membentuk pertahanan tubuh terhadap benda asing seperti mikroorganisme zat-zat yang berpotensi racun dan sel-sel yang tidak normal (sel yang terinfeksi virus / malignan). Sistem ini berfungsi untuk menyerang benda asing dan memberikan peringatan terhadap kejadian penyakit supaya tubuh dapat memberikan reaksi terhadap keadaan ini. Sistem imun pada usia bayi yang baru lahir masih belum matang sehingga rentan terhadap infeksi dan alergi.

Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa dari 58 balita yang positif mendapat ASI Eksklusif sebanyak 12 balita tidak terkena diare dan 46 balita terkena diare. Selanjutnya, dari 22 balita yang negatif atau tidak mendapat ASI Eksklusif sebanyak 4 balita yang tidak terkena diare dan 18 balita yang terkena diare. Setelah dilakukan uji statistik didapatkan nilai $p \text{ value} (0,063)$ lebih besar dari 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga peneliti ini dapat menginterpretasikan bahwa tidak ada hubungan riwayat pemberian asi eksklusif terhadap kejadian diare pada balita di RSIA Putra Dalima Bsd.

Riwayat pemberian asi eksklusif adalah pemberian asi saja, kecuali vitamin, mineral atau obat. Dan pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai berusia 4-6 bulan, akan memberikan kekebalan kepada bayi terhadap berbagai macam penyakit karena ASI merupakan cairan yang mengandung zat kekebalan tubuh yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, jamur dan parasite. Maka dari itu, dengan adanya zat anti infeksi dari ASI, maka bayi dengan ASI eksklusif dapat terlindung dari penyakit diare (Roesli, 2001). Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif lebih berisiko terhadap penyakit diare dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif (Kamila, 2009).

Tidak ada hubungan antara status gizi dengan kejadian diare, artinya bahwa status gizi dalam penelitian ini bukan merupakan faktor kejadian diare pada balita dengan uji

statistik dan hasil nilai $\rho = 0,202 > 0,05$ dengan 44 responden balita dengan status gizi baik 8 responden tidak terkena diare dan 36 responden terkena diare. Sedangkan 36 responden dengan status gizi kurang 28 responden tidak terkena diare dan 8 responden terkena diare.

Status gizi merupakan suatu keadaan seimbang antara asupan dan kebutuhan zat gizi. Status gizi juga dapat didefinisikan sebagai keadaan tubuh yang disebabkan oleh konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Status gizi dapat dibagi dalam 3 kelompok yaitu baik (jumlah asupan zat gizi sesuai dengan yang dibutuhkan), tidak seimbang (gizi kurang dari yang dibutuhkan) dan lebih (asupan zat gizi melebihi dari yang dibutuhkan). Ada dua faktor langsung penyebab gizi kurang pada anak balita yaitu faktor makanan dan penyakit infeksi. Kedua faktor ini saling berhubungan (Almatsier, 2003).

Hasil penelitian ini dilakukan pada 80 ibu yang memiliki balita yang dirawat di ruang perawatan anak Rumah Sakit Ibu dan Anak Putra Dalima BSD Tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitian dari 74 responden ibu diketahui 15 ibu yang mempunyai balita yang tidak terkena diare memiliki pengetahuan baik dan hanya 59 ibu yang mempunyai balita yang terkena diare. Sedangkan 6 responden ibu diketahui 1 ibu yang berpengetahuan kurang yang tidak terkena diare, 5 ibu yang berpengetahuan kurang yang terkena diare. Dari uji statistik yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh nilai p value (0,04) lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat ada hubungan yang bermakna antara faktor pengetahuan ibu balita dengan kejadian diare pada balita di RSIA Putra Dalima Bsd .

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari keseluruhan adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang mengalami kejadian diare sebanyak (78,5%) dan yang tidak mengalami diare sebanyak (21,5%).
2. Hasil penelitian kejadian diare berdasarkan usia balita, riwayat pemberian ASI eksklusif, status gizi, dan pengetahuan ibu dalam penelitian ini diantaranya usia balita yang paling

banyak terkena diare pada usia 1 tahun sampai 3 tahun sebanyak (64,6%) dan usia balita yang paling sedikit terkena diare pada usia 3 tahun sampai 5 tahun sebanyak (35,4%). Untuk riwayat pemberian ASI eksklusif didapatkan hasil yaitu yang mempunyai riwayat pemberian ASI eksklusif yang mengalami diare sebanyak (72,5%) dan yang tidak mempunyai riwayat pemberian ASI eksklusif sebanyak (27,5%). Selanjutnya untuk status gizi didapatkan hasil bahwa status gizi baik yang menderita diare sebanyak (55,0%) dan status gizi kurang sebanyak (45,0%). Dan pengetahuan ibu yang baik sebanyak (92,5%) dan pengetahuan ibu yang kurang sebanyak (7,5%).

3. Tidak terdapat hubungan usia balita dengan kejadian diare pada balita, artinya bahwa usia balita bukan merupakan faktor kejadian diare terhadap balita (ρ value = 0,056 > 0,05).
4. Tidak terdapat hubungan riwayat pemberian asi eksklusif dengan kejadian diare pada balita, artinya bahwa riwayat pemberian asi eksklusif bukan merupakan faktor kejadian diare terhadap balita (ρ value = 0,063 > 0,05).
5. Tidak terdapat hubungan status gizi terhadap kejadian diare pada balita, artinya bahwa status gizi bukan merupakan faktor kejadian diare terhadap balita (ρ value = 0,202 > 0,05).
6. Terdapat hubungan Pengetahuan ibu yang signifikan dengan kejadian diare pada balita. Ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih berisiko terkena diare dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang (ρ value = 0,04 < 0,05).

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang didapat, maka dapat diberikan beberapa saran kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat
Diharapkan agar masyarakat dapat menambah wawasan tentang penyakit diare.
2. Bagi Institusi Kesehatan
Perlu ditingkatkannya peran serta perawat sehingga dapat memberikan pengetahuan yang baik tentang penanganan diare secara tepat guna untuk mengurangi

angka mortalitas dan morbiditas yang disebabkan oleh penyakit diare.

3. Bagi Tempat Penelitian

Berkerjasama dengan tokoh masyarakat, ketua RW dan ketua RT serta pada kader kesehatan untuk meningkatkan penyebaran informasi kepada masyarakat tentang diare.

4. Bagi Peneliti

Adanya suatu penelitian lanjutan untuk mengetahui faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, W.M.H dan M, Katouli, M. 2008. *Population Similarity Analysis of Indicator Bacteria for Source Prediction of Faecal Pollution in a Coastal Lake*. Marine Pollution Bulletin.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Begum, M. U. H. 2014. *Breast Feeding versus Formula Feeding and Diarrheal Diseases in Infants and Children-A Review*. Journal of Bangladesh College of Physicians and Surgeos.
- Bertoto, A. G. C. Dan R. Vaccaro. 1990. *Lymphocytes Bearing the T cell Receptor Gamma Delta in Human Breast Milk*. Arch Dis Child.
- Center for Disease Control and Prevention. 2014. *Wash Your Hands*.
- Chantry, C. J., J. Dan B. Abrams. 2011. *Effect of Flash-heat Treatment on Antimicrobial Activity of Breastmilk*. Breastfeeding Medicine.
- Dargent-Molina, P. S., A. dan D.A. Savitz. 1994. *Association Between Maternal Education and Infant Diarrhea in Different Household and Community Environments of Cebu, Philippines*. Sosial Science & Medicine.
- Depkes. RI. 2008. *Profil Kesehatan Indonesia 2007*.
- Fikawati, 2013. *Gizi anak dan remaja*. Jakarta.
- Glezen, W. P. 2001. *Maternal vaccines*. Prim. Care.
- Goldsby, R. A. dan J. Kuby. 2003. *Immunology*.
- Hidayat, A. Aziz. 2011. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Iswari, 2011. *Analisis Faktor Risiko Kejadian Diare pada Anak Usia di Bawah 2 Tahun di Rs Koja Jakarta*. Depok.
- Kemenkes RI. 2011. *Buletin Diare*. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2014. *Pedoman Tatalaksana Diare*. Jakarta.
- Hidayat, Z. 2005. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Balita di Indonesia*. Pascasarjana UI. Jakarta.
- Muaris, H. 2006. *Lauk Bergizi untuk Anak Balita*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Mendri Ketut, dkk. 2017. *Asuhan Keperawatan pada Anak Sakit & Bayi Resiko Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Nanny Vivian, 2013. *Asuhan Neonatus Bayi & Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S., 2009. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Paesano, R., E. dan P. Valenti. 2014. *Safety and Efficacy of Lactoferrin versus Ferrous Sulphate in Curing Iron Deficiency and Iron Deficiency Anaemia in Hereditary Thrombophilia Pregnant Women; an Interventional Study*.

- Palupi, A. H. Dan S.S. Soenarto. 2009. *Status Gizi dan Hubungannya dengan Kejadian Diare pada Anak Diare Akut di Ruang Rawat Inap RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Jurnal Gizi Klinik Indonesia.*
- Purwanti Sri., 2004. *Konsep Penerapan Asi Eksklusif.* Jakarta: EGC.
- Purnawi Jayanti, 2006. *Sanitasi Higiene dan Keselamatan Kerja.* Yogyakarta: Kanisius.
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), 2013.
- Sumampouw. O. J. 2016. *Diare Balita.* Manado: Deepublish.
- Soetjiningsih. 2001. *Tumbuh Kembang Anak.* Jakarta: EGC.
- Supartini. Y. 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak.* Jakarta: EGC.
- Suraatmaja,. 2007. *Gastroenterologi Anak.* Jakarta: Sagung Seto.
- The United Nations Children's Fund. 1998. *The State of The World's Children 1998.* Oxford: Oxford University Press.
- Wijaya dan Putri, 2013. *Keperawatan Medikal Bedah Keperawatan Dewasa.* Bengkulu: Nuha Medika.
- Wijaya Yulianto, 2012. *Jurnal Risiko Kejadian Diare pada Balita.* TPS: Banaran Kampus UNNES.
- Winlar. W. 2002. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare pada Anak Usia 2 Tahun.* Kelurahan Tulangga.

